

## **Pembuatan Video Dokumenter Promosi dan Pameran Hasil Kerajinan Anyaman dari Bahan Rotan**

Sukarman<sup>1</sup>, Lalu Bayu Septia Dwi Rahmat<sup>2</sup>, Sarilah<sup>3</sup>

Email: [sukarman@undikma.ac.id](mailto:sukarman@undikma.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Pendidikan Mandalika

---

**Abstract:** *The production of a promotional video for rattan crafts in Selebung Rembige Village, Mataram City, is a collaborative project that combines the potential of local craftsmanship with active participation from village residents in creating a short video. This video aims to promote the high-quality rattan crafts produced by the village, depict the history and culture of rattan craftsmanship, and involve the local community in the production process. A literature review provides the theoretical framework supporting this project, including concepts of community participation in local economic empowerment and the significance of promoting products through visual media. The implementation methods involve training and documentation that outline the stages of video production in detail, from preliminary studies to post-screening evaluation. The video planning process incorporates a scripted approach delivered through training sessions with stakeholders, including village officials, creative economy actors, and community leaders. The outcomes of the training and documentation culminate in a video that showcases the journey of local rattan artisans, promotes the village's economic potential, and strengthens the identity of Selebung Village. In conclusion, the video serves as an effective tool for raising community awareness in Selebung Village about preserving rattan crafting skills and for promoting the cultural heritage of rattan craftsmanship to a global audience.*

**Keywords:** *video promotion, rattan crafts, craftsmanship, cultural heritage*

---

### **Pendahuluan**

Kerajinan anyaman dari bahan rotan merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai

ekonomi dan estetika tinggi. Produk kerajinan ini tidak hanya merepresentasikan keterampilan lokal tetapi juga mengandung nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun (Melani et al., 2024; Nurasih et al., 2022). Dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif, kerajinan berbahan rotan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal sekaligus mempromosikan budaya tradisional kepada khalayak yang lebih luas (Apriyani et al., 2023; Neneng & Tanduh, 2023). Namun, potensi ini sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan promosi dan akses pasar yang efektif.

Desa-desanya penghasil kerajinan rotan sering kali menghadapi tantangan dalam memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Promosi konvensional yang terbatas hanya pada lingkup lokal menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan daya saing produk di era globalisasi (Hidayat et al., 2024; Susanti et al., 2024; Syafitri, 2024). Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar untuk memperkenalkan produk kerajinan kepada audiens yang lebih luas melalui media visual. Video dokumenter adalah salah satu media yang efektif untuk menggambarkan proses pembuatan, kualitas, serta keunikan produk kerajinan rotan secara menyeluruh (Halin & Ramayani, 2024).

Desa Selebung memiliki potensi alam berupa perbukitan dan lahan luas yang mendukung agrowisata, serta ekonomi lokal yang berkembang melalui produksi kerajinan rotan berbasis tradisional. Proyek pengabdian ini menghasilkan sebuah film pendek bergenre drama untuk mempromosikan kerajinan tersebut. Warisan budaya pembuatan kerajinan rotan telah diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Para pengrajin lokal telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, menjadikan karya mereka sebagai simbol identitas Desa Selebung.

Pembuatan video dokumenter promosi yang dikombinasikan dengan pameran hasil kerajinan anyaman rotan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap produk tersebut. Video dokumenter dapat menyampaikan cerita tentang perjalanan pembuatan kerajinan, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga hasil akhirnya. Pendekatan ini tidak hanya menonjolkan aspek estetika produk tetapi juga memperkuat narasi budaya dan identitas lokal yang terkandung dalam setiap anyaman rotan. Selain itu, pameran hasil kerajinan memberikan kesempatan kepada para pengrajin untuk berinteraksi langsung dengan konsumen potensial, memperkenalkan berbagai produk unggulan, serta memperluas jaringan pasar. Kolaborasi antara promosi digital melalui video

dokumenter dan pameran fisik diharapkan dapat membuka peluang baru bagi produk kerajinan rotan untuk bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Film ini menceritakan sejarah dan makna budaya kerajinan rotan, menampilkan kerajinan ini sebagai elemen penting warisan desa. Proses produksi melibatkan aparat desa, pengrajin rotan, tokoh masyarakat, aktor-aktris lokal, dan sukarelawan, baik sebagai pemeran maupun anggota kru produksi. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memberikan nuansa otentik, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan warga desa terhadap proyek ini.

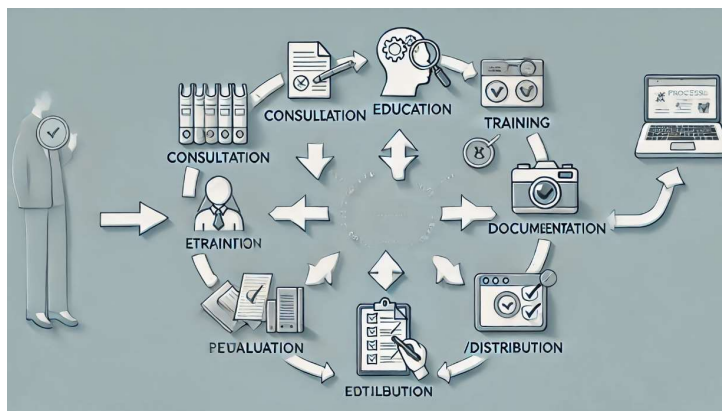
Film pendek ini mengangkat kisah kehidupan para pengrajin rotan, menggambarkan perjuangan mereka menghadapi tantangan hingga mencapai kesuksesan dan pengakuan. Dengan elemen dramatis, cerita menjadi lebih emosional dan menarik bagi audiens. Film ini juga menampilkan berbagai produk rotan, mulai dari perabot rumah tangga hingga aksesoris fesyen yang unik, sambil menekankan pentingnya melestarikan tradisi kerajinan rotan di era modern. Selain itu, film ini diharapkan dapat menginspirasi generasi muda untuk menjaga dan meneruskan tradisi budaya ini.

Pelibatan warga desa dalam proses produksi film juga menjadi salah satu prioritas, dengan tujuan memperkuat rasa kepemilikan dan memberikan keterampilan baru di bidang produksi film. Melalui promosi yang lebih efektif, film ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi kreatif lokal dengan meningkatkan penjualan produk rotan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Proses kolaboratif dalam pembuatan film ini juga mempererat hubungan antarwarga desa, mendorong semangat kerja sama, dan menciptakan rasa kebersamaan.

Pembuatan video pendek promosi kerajinan rotan di Desa Selebung bertujuan untuk mengangkat potensi kerajinan rotan sebagai pilar ekonomi kreatif lokal. Untuk menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan, proses pembuatan video ini melibatkan partisipasi aktif warga desa, yang sekaligus menegaskan identitas unik dan kualitas tinggi dari kerajinan rotan Desa Selebung. Pilihan media film didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa film sangat efektif sebagai media promosi wisata .

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam produksi film promosi kerajinan rotan khas Desa Selebung melibatkan pendekatan sistematis yang terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu konsultasi, penyuluhan, pelatihan, dokumentasi, evaluasi, serta publikasi dan distribusi (Mubarat et al., 2022; Nurina et al., 2024). Tahap konsultasi dilakukan dengan mendiskusikan berbagai aspek penting, seperti bahan baku rotan, kualitas dan kuantitas produksi, serta sistem pemasaran yang telah diterapkan. Tujuannya adalah mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pengrajin dan menemukan solusi yang relevan. Selanjutnya, penyuluhan diberikan dengan materi tentang perawatan bahan baku rotan, teknik penanganan kerajinan, serta pengenalan dasar-dasar filmografi untuk memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan keterampilan peserta. Tahap pelatihan berfokus pada kemampuan pemeranan, dialog, ekspresi sesuai skenario, serta penguasaan teknik kamera. Hasil dari pelatihan ini diukur melalui peningkatan kemampuan peserta dalam akting dan penguasaan adegan. Proses kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1. Proses Kegiatan Program

Dokumentasi menjadi langkah penting dalam merekam seluruh proses pembuatan kerajinan rotan, wawancara dengan pengrajin, dan aktivitas lainnya yang relevan. Footage yang dihasilkan digunakan untuk menyusun alur cerita film promosi. Setelah film selesai dibuat, tahap evaluasi dilakukan melalui uji coba penayangan kepada kelompok penonton potensial untuk mendapatkan umpan balik yang digunakan sebagai dasar revisi, memastikan pesan dan tujuan promosi tercapai. Tahap akhir adalah publikasi dan distribusi, yang dimulai dengan peluncuran resmi film melibatkan masyarakat Desa Selebung dan pihak terkait. Film ini kemudian didistribusikan melalui platform digital seperti media sosial, YouTube, IGTV, dan TikTok, serta dipromosikan melalui pameran dan festival film untuk menjangkau audiens yang

lebih luas. Pendekatan ini tidak hanya mendukung promosi kerajinan rotan, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal dan memberdayakan ekonomi kreatif masyarakat desa.

### **Pembahasan**

Dalam tahap awal produksi film, identifikasi tujuan pembuatan film menjadi langkah krusial. Tujuan ini mencakup alasan mendasar mengapa film tersebut penting untuk dibuat, seperti menyampaikan pesan tertentu, membangkitkan rasa kebanggaan, mendokumentasikan suatu peristiwa, atau bahkan mempromosikan potensi wisata. Selain itu, pesan inti yang ingin disampaikan melalui cerita juga harus dirumuskan dengan jelas. Target penonton, sebagai sasaran utama film ini, harus ditentukan sejak awal agar strategi produksi dapat disesuaikan untuk mencapai dampak maksimal.

Tahapan perencanaan dalam produksi film melibatkan berbagai aktivitas penting. Penyusunan naskah skenario menjadi prioritas awal untuk memastikan cerita memiliki struktur yang solid. Pemilihan aktor dan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan cerita juga dilakukan, selain menyiapkan perangkat pendukung seperti pencahayaan, bahan baku, kostum, make-up, dan aksesoris lainnya. Semua ini dirangkum dalam sebuah jadwal kegiatan atau timeline, yang mencakup rincian tahapan, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, hingga tenggat waktu penyelesaian. Penyusunan timeline ini harus melalui kesepakatan bersama, bukan keputusan sepihak sutradara atau produser, guna memastikan kelancaran proses produksi.



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan program

Minggu pertama pra-produksi memiliki peran penting sebagai fondasi seluruh proses. Tim produksi yang terdiri dari sutradara visioner, produser berpengalaman, direktur fotografi berbakat, serta kru kreatif utama dipilih dengan cermat. Kolaborasi mereka memastikan setiap elemen film dapat bekerja secara harmonis. Selain itu, minggu ini juga menjadi momen penting untuk pengembangan naskah. Penulis naskah dan tim kreatif bekerja sama

menciptakan cerita yang tidak hanya menarik secara emosional, tetapi juga mampu menyampaikan pesan promosi, seperti menonjolkan kerajinan rotan dalam film.



Gambar 2. Dokumentasi Tahapan Pelaksanaan Kegiatan program

Aktivitas pra-produksi lainnya mencakup beberapa tahap spesifik. Langkah pertama adalah menulis ide cerita yang menjadi dasar seluruh produksi. Selanjutnya, dilakukan *script breakdown*, yaitu proses membedah naskah untuk mengidentifikasi kebutuhan teknis dan kreatif film. Setelah itu, tahap *scouting* dilakukan untuk mencari lokasi yang sesuai dengan referensi visual dan menemukan talenta yang tepat guna merealisasikan karakter dalam cerita. Semua ini merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa proses produksi berjalan sesuai dengan visi dan tujuan yang telah dirancang sejak awal.

Proses produksi film menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang dapat memengaruhi kelancaran setiap tahapannya. Dalam identifikasi tujuan dan pesan film, sering kali terjadi perbedaan pandangan antara produser, sutradara, dan tim kreatif mengenai pesan utama yang ingin disampaikan. Tantangannya adalah menciptakan keseimbangan antara elemen kreatif dan kebutuhan komersial agar film tetap relevan bagi target penonton tanpa kehilangan nilai artistiknya. Penyusunan naskah juga menjadi kendala apabila waktu terbatas atau sulit mengintegrasikan pesan promosi ke dalam cerita secara alami. Tantangannya adalah menghasilkan naskah yang menarik dan mampu membangkitkan emosi penonton tanpa terkesan dipaksakan.

Pemilihan aktor dan kru menjadi tantangan lain, terutama jika sulit menemukan talenta yang sesuai dengan kebutuhan karakter dan visi film. Tim produksi harus bekerja dengan individu yang mungkin belum berpengalaman, sehingga memerlukan lebih banyak arahan untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Dalam pencarian lokasi, kendala seperti akses sulit,

izin yang kompleks, atau keterbatasan anggaran sering kali menghambat proses. Tantangannya adalah menyesuaikan desain produksi dengan kondisi yang ada sambil tetap menjaga keaslian visual cerita.

Selain itu, penyiapan perangkat pendukung seperti kostum, pencahayaan, dan aksesoris khusus, misalnya kerajinan rotan, juga menghadapi kendala ketersediaan dan anggaran. Mengelola sumber daya dengan efisien menjadi tantangan untuk memastikan semua kebutuhan teknis terpenuhi tanpa melebihi anggaran. Penyusunan timeline dan koordinasi tim sering kali terhambat oleh perubahan jadwal atau keterlambatan, yang memerlukan kemampuan adaptasi tinggi agar seluruh rencana tetap berjalan lancar. Komunikasi yang efektif antaranggota tim menjadi kunci untuk mengatasi perbedaan visi atau miskomunikasi yang bisa mengganggu produksi.

Kendala lainnya adalah terbatasnya anggaran, yang sering kali memengaruhi kualitas produksi secara keseluruhan. Tantangannya adalah mengoptimalkan sumber daya yang tersedia tanpa mengurangi kualitas film. Mengatasi berbagai hambatan ini memerlukan perencanaan yang matang, kerja sama yang solid, dan solusi kreatif agar setiap tahap produksi dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal.

### **Kesimpulan**

Produksi film "*Rotanku Belum Mendapatkan Cinta*" adalah wujud nyata kolaborasi yang melibatkan Mahasiswa Kelompok KKN UNDIKMA, masyarakat lokal Desa Selebung, dan Dosen Pembimbing Lapangan. Film ini dirancang sebagai media promosi yang kreatif untuk memperkenalkan potensi ekonomi lokal sekaligus melestarikan budaya melalui kisah inspiratif yang berpusat pada kerajinan rotan. Desa Selebung, yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal, memiliki warisan kerajinan rotan yang belum banyak dikenal secara luas. Melalui film ini, para pembuatnya berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai dan keindahan kerajinan tersebut, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal. Tidak hanya sekadar media dokumentasi, film ini juga menjadi panggilan untuk generasi muda agar mereka melihat pentingnya menjaga dan mengembangkan warisan budaya, terutama di tengah tantangan modernisasi yang kerap menggerus tradisi. Lebih dari sekadar promosi budaya, film ini juga menyampaikan pesan kuat tentang peluang ekonomi yang dapat diraih dari pengembangan kerajinan rotan. Dalam konteks dunia kerja yang semakin kompetitif dan sulit, Desa Selebung hadir sebagai sebuah harapan. Melalui penguatan sektor ekonomi kreatif

berbasis budaya, desa ini memiliki potensi menjadi lahan pekerjaan bagi generasi muda di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya tradisional tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan jika dikelola dengan baik. Film ini diharapkan dapat membuka mata masyarakat, baik lokal maupun luar, untuk mendukung pelestarian dan pengembangan kerajinan rotan Desa Selebung. Pada saat yang sama, inisiatif ini juga menjadi inspirasi bagi daerah lain untuk memanfaatkan potensi lokal mereka sebagai solusi atas tantangan ekonomi dan sosial di era modern.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNDIKMA karena telah memberikan kepercayaan sebagai delegasi mahasiswa yang berkesempatan menjalin kolaborasi dengan Desa Selebung Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh perangkat desa dan warga Desa Selebung yang menerima kami dengan penuh keramahan dan kehangatan.

### **Daftar Pustaka**

- Apriyani, M. E., Hamdana, E. N., Pamenang, M. U., Arief, S. N., Ikawati, D. S. E., & Triswidrananta, O. D. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Bunulrejo Dalam kerajinan Kreatif Rumah Tangga Serta Pemasaran Online. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 571–578.
- Halin, H., & Ramayani, R. F. (2024). Perencanaan Strategi Digital Marketing Sebagai Upaya Pencapaian Strategi Pemasaran Pada Toko Kue Darel Prabumulih. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 100–105.
- Hidayat, I., Qurotulaini, D. L., Safitri, N. A., & Novitasari, R. (2024). Transformasi Digital Pada UMKM di Indonesia Dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Pada Akses Pembiayaan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7413–7414.
- Melani, P., Khofifah, L., Magrina, M., Khaerunnisa, H., & Sukirno, A. (2024). Maskot Desa Wisata yang Menyatukan Warisan Budaya Bandung-Karya Inovatif KUKERTA UIN SMH Banten Kelompok 29. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 67–71.
- Mubarat, H., Viatra, A. W., & Patriansah, M. (2022). Pelatihan Kerajinan Bambu sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin. *LUMBUNG Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 164–173.
- Neneng, L., & Tanduh, Y. (2023). Assistance to Strengthen Marketing Strategy During the Covid-19 Pandemic and Modernization of Dayak Ethnic Souvenir Products for UKM in Palangka Raya City. *Indonesian Journal of Advanced Social Works*, 2(2), 69–92.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.



*Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.

Nurina, L., Magisa, N. S., Ekobelawati, F., & Iswanto, I. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 107–115.

Susanti, R., Faye, D. A. P., Putri, N. D., Agustin, M., Maftukhah, N. Z., Sari, I. P., Karolina, A., Mulya, A., Marsha, A., & Apriliani, M. (2024). Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 600–611.

Syafitri, W. R. (2024). Efektivitas Dan Efisiensi Penarapan E-Commerce Dalam Daya Saing Usaha. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(1), 26–37.

